

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Penelitian ini penulis arahkan pada fenomena-fenomena perkara yang berhubungan dengan tradisi *bubuwarang* dalam pernikahan yang terjadi di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon agar memperoleh data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan tertulis yang tersusun berdasarkan dari lisan, data perbuatan, data dokumentasi yang diamati secara langsung dan dapat dipahami. Artinya bahwa dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat menurut fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹

Jadi penelitian ini memaparkan dan menjelaskan sesuai dengan fakta yang ada berkaitan dengan tradisi *bubuwarang* dalam pernikahan ditinjau dari Hukum Islam.

Berdasarkan sifat permasalahannya penelitian ini termasuk studi kasus (*Case Study*). Menurut Bogdan dan Biklen, studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.²

¹ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 18.

² Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang (UM. Press), 2005), 34.

Tempat penelitian yang dipilih untuk penulisan skripsi ini adalah Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon yang memiliki sebuah tradisi unik, yaitu tradisi *bubuwarang* dalam pernikahan. Dan secara spesifik dibatasi studi kasusnya di desa tersebut.

Menggunakan studi kasus dalam penelitian lapangan berguna untuk mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas. Bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³

Penelitian ini ditinjau dari pendekatan yang digunakan, maka skripsi ini menerapkan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak atau kelihatan.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dalam hal ini pula

³ Saifuddin Azwar M.A, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

⁴ W. Mantja Etnografi, *Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 35.

peneliti merupakan instrumen kunci (*key informan*) dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan sangat diperlukan secara optimal, peneliti akan bertindak sebagai perencana, pencari dan pengolah data, penganalisis data serta penyaji data tentang tradisi *bubuwarang* yang ada di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun, sebuah desa yang kurang lebih 30 km terletak di sebelah barat dari kota Cirebon.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh.⁶ Berdasarkan jenis data yang dikumpulkan penulis, dan dalam berupaya memperoleh hasil yang maksimal, maka sumber data dari penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan wawancara dan observasi. Menurut Saifuddin Azwar data primer dapat disebut juga dengan Data Tangan Pertama, yang artinya data yang diperoleh

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 178.

⁶ *Ibid.*, 114.

langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷

Selanjutnya dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer yaitu responden yang terdiri dari: Suyitno, umur 56 tahun, (kepala desa/KUWU Tegalgubug Utara), Moh. Faiz, umur 38 tahun, (pegawai kantor kuwu Tegalgubug Selatan), KH. Ismail bin Ibrahim, umur 64 tahun, dan KH. Sayuti Ridlwan, umur 72 tahun, (sesepuh desa setempat), KH. Tajuddin Anas, umur 42 tahun, dan M. Mufid, umur 39 tahun, (tokoh agama), Mohammad Lutfi, umur 45 tahun, (Modin desa setempat), Mahmud Nur, umur 34 tahun, (pemuda desa setempat), Maftuhah, umur 24 tahun, (pemudi desa setempat), dan responden lain dari warga masyarakat setempat yang tinggal di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi dan bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Saifuddin Azwar menuturkan bahwa data sekunder atau Data Tangan Kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁸

Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu dokumentasi yang terdiri dari arsip-arsip, dokumen-dokumen yang ada di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁸ Ibid.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang objektif dan akurat untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, diperlukan sebuah prosedur pengumpulan data, atau bisa disebut teknik pengumpulan data.

Penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Wawancara, yaitu dengan cara mengadakan tanya jawab secara terarah guna mendapatkan keterangan yang aktual dan positif dari responden sesuai dengan yang diteliti.⁹ Metode Interview atau wawancara dilakukan dengan bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan. Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pelaku tradisi, orang yang mengetahui tentang tradisi *bubuwarang* dalam perkawinan, dengan menyusun pokok-pokok permasalahan, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.
2. Observasi atau pengamatan dilakukan agar dapat memberikan informasi atas suatu kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat. Di samping itu, metode observasi juga digunakan sebagai langkah awal yang baik untuk menjalin interaksi sosial dengan tokoh masyarakat dan siapa saja yang terlibat dalam penelitian ini. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.¹⁰ Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi metode wawancara serta dilakukan secara langsung pada

⁹ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 127.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 182.

objek penelitian di lokasi. Dalam hal ini penulis sudah menempuh pengamatan selama 3 kali mendatangi langsung ke lokasi penelitian yaitu tercatat pada tahap I (tanggal 15-28 Nopember 2012), tahap II (tanggal 24-28 Februari 2013), dan tahap III (tanggal 15-29 Maret 2013). Dan dalam satu kesempatan penulis juga menghadiri langsung satu prosesi pernikahan yang digelar di lokasi penelitian, yaitu antara H. Qomaruddin dengan Mukarromah, di Komplek Taman Puri Sipulo Blok V Tegalgubug Utara, penulis tak luput menyaksikan tradisi yang berlaku di desa tersebut, yaitu tradisi *bubuwarang*. Acara pernikahan dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Februari 2013, Pukul 09.00 Wib.

3. Dokumentasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode ini digunakan untuk mengetahui keabsahan atau bukti nyata dari kegiatan yang dilakukan, misalnya dengan memberikan catatan-catatan, gambar atau lainnya yang bisa dijadikan sebagai bukti nyata. Metode ini merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹¹

Dalam mengamati dan melakukan penelitian ini penulis menggunakan fasilitas seperti kamera hand pont, record hp, dan book not untuk sarana pengkajian penulis terhadap kegiatan yang dilakukan. Peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain berupa:

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan*, 236.

- Struktur organisasi pemerintahan Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- Data-data statistik tentang kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi keagamaan, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi sosial budaya Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- Data-data lain yang berkaitan dengan tradisi *bubuwarang* dalam perkawinan, dengan menggunakan metode ini juga dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Yatim Rijanto, data-data lain itu dapat berupa berbagai jenis informasi, seperti: surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan (*progress report*) yang dipandang relevan bagi penelitian yang sedang dikerjakan.¹²

F. Analisis Data

Pekerjaan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengategorikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Proses analisis data dilaksanakan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan.¹³

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah melalui tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

¹² Yatim Rijanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 103.

¹³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

Reduksi data ini dilakukan dengan cara membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti mengenai proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah format menyajikan data sistematis kepada pembaca. Semua data yang belum diolah yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian disajikan secara utuh dan apa adanya tanpa adanya penafsiran dari peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus, baik pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data.¹⁴ Kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi, yaitu peninjauan kembali terhadap catatan-catatan lapangan dengan menggunakan perangkat data yang lain tentang kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya.¹⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Sesuai dengan arahan Lexy J. Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian yaitu; tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁶ Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

¹⁴ Ibid., 18.

¹⁵ Ibid., 19.

¹⁶ Ibid., 85.

1. Tahap Pra-lapangan

- Menyusun rancangan penelitian.
- Memilih lapangan penelitian, dalam hal ini adalah terkait tradisi *bubuwarang* dalam perkawinan di Desa Tegalgubug Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.
- Melakukan penjajakan dan menilai keadaan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan tradisi *bubuwarang* selaku objek penelitian.
- Mengurus izin penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini adalah tokoh masyarakat, perangkat desa, sesepuh desa, muda-mudi usia pra nikah, pelaku tradisi dan lain sebagainya.
- Menyiapkan perangkat penelitian.
- Memperhatikan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- Memasuki lapangan dengan mengamati, mencari berita, dan wawancara.
- Mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami serta dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Setelah tahapan-tahapan di atas dilalui, baru kemudian dilakukan pelaporan data dengan menulis laporan penelitian yang meliputi kegiatan

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 88.

penyusunan hasil penelitian, konsultasi pada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan ujian, dan ujian skripsi. Dudung Abdurrahman memaparkan, setelah langkah operasional dilakukan, maka hasil penelitian ini ditulis berdasarkan fakta dan data yang diperoleh selama penelitian.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai, dengan bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.



¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: LOGOS Wacana Ilmu, 1999), 67.